

Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM

Nanang Agus Suyono^{1*}, Faiq Zuhri²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email : suyono.na07@gmail.com

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM; (2) Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM; (3) Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM; (4) Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM; (4) Pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi UMKM yang diteliti, dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi UMKM tersebut, terutama dalam bidang inklusi keuangan, literasi keuangan, kemampuan manajerial, pengetahuan akuntansi, dan kompetensi SDM dalam bidang industri kreatif dalam rangka peningkatan kinerja UMKM.

Metode – Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS dengan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji F, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R²). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Banjarnegara dengan jumlah 28.187, teknik pengambilan sampel menggunakan metode Random Sampling dan rumus Taro Yamane, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel responden.

Hasil – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM; (2) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM; (3) Kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM; (4) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM; (5) Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Implikasi – Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden.

Orisinalitas – Skripsi ini melihat hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Banjarnegara.

Kata kunci – inklusi keuangan, literasi keuangan, kemampuan manajerial, pengetahuan akuntansi, kompetensi SDM. kinerja, UMKM

Pendahuluan

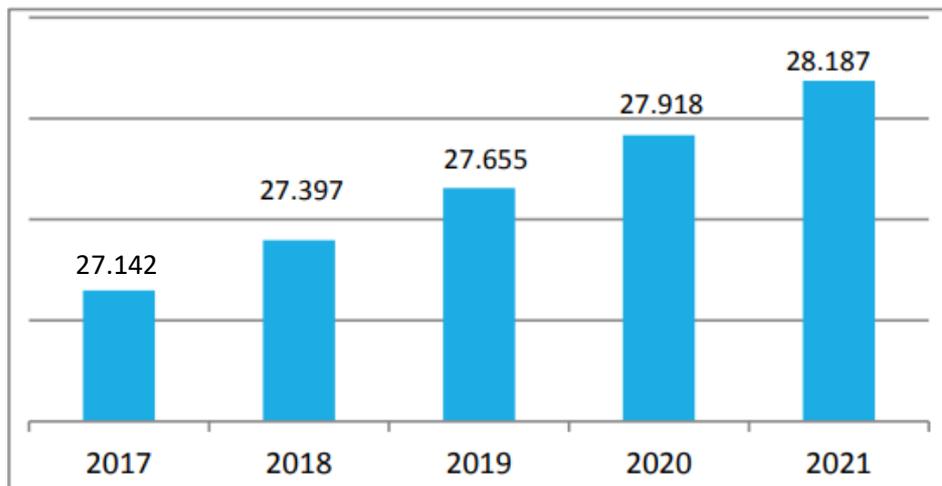
UMKM merupakan bentuk usaha yang berjumlah banyak ada di Indonesia. Oleh karena itu UMKM memberikan pengaruh tinggi dan mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian daerah. Terutama dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional. Pertumbuhan usaha yang terus meningkat didukung dengan potensi usaha yang besar membuat UMKM berpengaruh tinggi bagi Indonesia. Adapun di Indonesia, hal-hal mengenai UMKM diatur oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kementerian KUKM, 2016). Namun, fakta menunjukkan bahwa meskipun memiliki sejumlah kelebihan, kebanyakan pemilik UMKM tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, sehingga kurang berorientasi jangka panjang. Dengan demikian, mereka sering keliru dalam mengukur produktivitas usaha yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja usaha (Yusni, 2009 dalam Dinar Wahyudiati, 2017).

Secara umum, kinerja yaitu output dari proses kerja yang telah dilakukan individu dalam periode yang ditargetkan dengan menggunakan kreativitas untuk mencapai tujuan kerja perusahaan (Gunaedi dan Kistyanto, 2018). Kinerja merupakan serangkaian dari berbagai kegiatan manajemen yang memberikan gambaran tentang sejauh mana hasil kegiatan yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa kemajuan, keberhasilan, maupun kekurangan yang terjadi (Lanang, Kirya, Cipta, 2015 dalam Mauli Siagian, Putu Hari Kurniawan, Hikmah, 2019).

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang (Dinar Wahyudiniati, 2017). Kinerja UMKM merupakan suatu hasil maupun pengevaluasian kerja dari perusahaan yang diperoleh individu maupun kelompok yang berupa pembagian kegiatan dengan peran dan tugasnya terhadap periode tertentu menurut standar perusahaan tersebut (Mutegi, 2015, dalam Iqbal Hidayatulloh, 2020). Ada dua faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor-faktor eksternal terdiri atas, aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi atau operasioanal, aspek pasar dan pemasaran. Faktor-faktor internal terdiri atas, aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, aspek teknik produksi atau operasional, aspek peranan lembaga terkait (Munizu, 2010 dalam Iqbal Hidayatulloh, 2020).

UMKM menjadi peran penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, tidak terkecuali perekonomian di Kabupaten Banjarnegara. Jumlah UMKM pada Kabupaten Banjarnegara menurut data dari DISPERINDAGKOP tahun 2021 adalah sebanyak 28.187. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1.1
Jumlah UMKM Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017 sampai 2021



Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Banjarnegara, 2017 sampai 2021.

Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa pertumbuhan UMKM di Kabupaten Banjarnegara selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Pada tahun 2021 jumlah umkm mencapai 28.187 meningkat sebanyak

1.045 dari tahun 2017, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Banjarnegara memiliki cukup banyak perusahaan berskala mikro, kecil, dan menengah yang cukup meningkat dari tahun ke tahun. Kebanyakan usaha tersebut bergerak baik dari sektor produksi, maupun distribusi dan penjualan. Namun Perkembangan UMKM di Kabupaten Banjarnegara bukan berarti tidak mempunyai masalah, justru dihadapkan dengan beberapa masalah. Menurut Bupati Banjarnegara Tri Harso Widirahmanto mengungkapkan di Banjarnegara sendiri ada 22 Ribu UMKM yang perlu kita tingkatkan, budayakan, dan laksanakan pendampingan sehingga betul-betul dapat bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Banjarnegara, seperti kualitas UMKM dan lainnya (kemendag.go.id).

Berikut merupakan permasalahan pada UMKM di Kabupaten Banjarnegara yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Variabel dan Permasalahan pada UMKM Kabupaten Banjarnegara

No	Variabel	Permasalahan
1	Inklusi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Akses permodalan yang masih terbatas - Kurangnya pihak lembaga keuangan memberikan pelayanan dengan cepat - Transaksi pada lembaga keuangan yang kurang mudah - Kurangnya pengetahuan mengenai <i>fintech</i> pada pelaku UMKM tradisional
2	Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai literasi keuangan - Kebanyakan pada pelaku UMKM belum memisahkan rekening pribadi dan rekening usaha - Penerapan pencatatan akuntansi dasar yang masih kurang
3	Kemampuan Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pelaku UMKM untuk membuat rencana strategi bisnis - Kebanyakan pelaku UMKM belum membuat struktur organisasi - Target pencapaian pelaku UMKM yang masih kurang - Kurangnya pelaku UMKM dalam memperhatikan perubahan lingkungan yang terkait dengan usahanya
4	Pengetahuan Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai apa saja yang diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan - Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai laporan keuangan yang baik dan benar dapat diperlukan untuk mengambil keputusan - Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui bagian dari perusahaan yang saya kelola tidak efisien
5	Kompetensi SDM	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang konsumen - Tidak selalu pelaku UMKM mampu memecahkan permasalahan dalam pekerjaan bersama - Tidak selalu pelaku UMKM memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik dengan rekan kerja - Tidak selalu pelaku UMKM dapat berinovasi dalam menjalankan usahanya

Sumber: Data primer diolah, 2022

Melihat tabel diatas yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara, survey, dan pengamatan di lapangan, UMKM di Kabupaten Banjarnegara mengalami beberapa permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan, kemampuan manajerial, pengetahuan akuntansi, dan kompetensi SDM dari pelaku UMKM. Padahal, usaha yang mampu bersaing yaitu usaha yang mampu berkompetitif dengan yang lain. Fenomena yang terjadi di UMKM Kabupaten Banjarnegara berdasarkan juga data yang diperoleh dari LKJIP DISPERINDAGKOP UKM

Banjarnegara (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi UKM Kabupaten Banjarnegara tahun 2017) terdapat isu-isu strategis yang di hadapi oleh UMKM di Kabupaten Banjarnegara diantaranya seperti pertumbuhan UMKM yang lambat dan daya saing produk UMKM masih kurang, disebabkan oleh ketrampilan SDM dan akses permodalan yang masih rendah.

Permasalahan-permasalahan UMKM di Kabupaten Banjarnegara tersebut tentunya akan memiliki pengaruh yang besar dan akan berdampak pada kinerja UMKM. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan, hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut dan tentang apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya (Dinar Wahyudiniati, 2017).

Penelitian mengenai kinerja UMKM telah banyak dilakukan namun hasilnya mengalami inkonsistensi. Sehingga penelitian di bidang ini masih menjadi masalah yang menarik. Penelitian ini akan melakukan analisis kembali terhadap faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi kinerja UMKM.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja UMKM untuk berkembang, salah satu faktornya yaitu akses terhadap permodalan yang masih terbatas, hal ini melatarbelakangi sikap atau pengambilan keputusan untuk usaha. Perluasan akses keuangan serta pengetahuan terhadap sektor keuangan perlu ditingkatkan yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Wira Iko Putri Yanti, 2019). Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya persyaratan dari bank yang terkadang sulit untuk dipenuhi oleh pelaku usaha dan juga karena kesenjangan kemiskinan, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen pelaku UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan, hal inilah yang menyebabkan inklusi keuangan penting untuk diterapkan (Nengsih, 2015 dalam Iqbal Hidayatulloh, 2020). Inklusi keuangan yang baik membuat pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya yang membuat kinerja dapat tumbuh (Iqbal Hidayatulloh, 2020). Menurut Wira Iko Putri Yanti (2019) dalam penelitiannya menyatakan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Iqbal Hidayatulloh (2020) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Faktor lain yang memengaruhi kinerja UMKM yaitu literasi keuangan. Survei yang dilakukan rutin setiap 3 tahun sekali terhadap masyarakat Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan (2019) menyatakan bahwa pemahaman literasi penduduk Indonesia hanya 38,03%. Pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan membuat pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan (Desiyanti, 2016). Masyarakat perlu diberikan kesadaran atas pentingnya literasi keuangan dalam mencapai kesejahteraan jangka panjang (Soetiono, 2018). Literasi keuangan yang baik para pelaku usaha dapat menggunakannya dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk usaha mereka (Muraga & John, 2015 dalam Muhammad Rizki Achirlita, 2021).

Pemilik atau pengelola bisnis sangat erat kaitannya dengan pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan strategis yang berkaitan dengan keberhasilan dan keberlanjutan usaha (Lusardi & Mitchell, 2014 dalam Muhammad Rizki Achirlita, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Dahmen dan Rodríguez, 2014 dalam Iqbal Hidayatulloh, 2020) menyatakan bahwa, literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesuksesan suatu bisnis serta kinerja perusahaan, oleh sebab itu perlunya pemahaman dalam tingkatan literasi keuangan demi kelangsungan usaha. Menurut Muhammad Rizki Achirlita (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini diperkuat juga dengan

penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Agus Sulistiyo, Agus Putranto, Sri Hartiyah (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Dalam meningkatkan kinerja UMKM, juga haruslah memiliki kemampuan manajerial yang efektif guna menunjang keberlangsungan kinerja UMKM tersebut. Menurut (Geoffrey, 1996 dalam Fahmi Yudan Gumilar dan Sisca Eka Fitria, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior dapat meningkatkan performansi usaha seperti meningkatkan pertumbuhan dan profit usaha. Dengan kemampuan manajemen yang memadai karyawan diharapkan dapat mengatasi segala permasalahan pekerjaan sehingga tugas pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih baik. Kemampuan (abilities) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya (Siwa Dinesh, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim dan Suchatiningsih Dian Wisiska Prajanati (2019) menyatakan pada kenyataannya di lapangan pengusaha kecil umumnya tidak memisahkan pembukuan usaha dengan pengeluaran untuk keperluan sehari-hari, ketergantungan usaha kecil yang cukup tinggi terhadap musim dan permintaan pasar menyebabkan usaha ini menjadi fluktuatif dan sulit berkembang dan kurangnya pengetahuan dan kemampuan manajerial. Menurut Siwa Dinesh (2017) menyatakan bahwa kemampuan manajemen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Fahmi Yudan Gumilar dan Sisca Eka Fitria (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pentingnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pengusaha akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja pada UMKM. Menurut Novia Amanda Lestari dan Siti Hamidah Rustiana (2019) berpendapat bahwa, rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan. Semakin baik pengetahuan akuntansi pelaku UMKM tentunya akan semakin akurat informasi yang disajikan, sehingga pengambilan keputusan juga akan semakin akurat (Muttaqin Abdillah, Dona Primasari, Rini Widianingsih, 2019). Hal ini dapat dilihat dari pendapat Wichman (1984) yang dikutip oleh (Setyaningrum 2014, dalam Novia Amanda Lestari dan Siti Hamidah Rustiana, 2019) yang menyatakan bahwa terjadinya permasalahan dalam penerapan akuntansi karena kurangnya pengetahuan pemilik perusahaan tentang akuntansi. Rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan. Maka dari itu, upaya peningkatan kinerja UMKM mutlak dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan sistem informasi akuntansi (Nisa, 2011 dalam Novia Amanda Lestari dan Siti Hamidah Rustiana, 2019). Menurut Novia Amanda Lestari dan Siti Hamidah Rustiana (2019) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Muttaqin Abdillah, Dona Primasari, Rini Widianingsih (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Kompetensi sumber daya manusia yang tidak kompeten dan berkualitas juga dapat menghambat kegiatan suatu perusahaan, sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan tersebut. Sudiarti dan Juliarsa (2020) mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan

dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kinerja UMKM yang baik tentunya juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Dinar Wahyudiniati (2017) berpendapat bahwa faktor SDM menjadi modal utama untuk membuat kinerja UMKM lebih professional, hal ini dikarenakan sebuah unit bisnis ditentukan oleh bagaimana individu- individu yang terlibat didalamnya dalam mengelola bisnis tersebut. Kualitas sumber daya manusia dari segi keterampilan serta pengetahuannya sangat berpengaruh terhadap pengolahan manajemen usahanya (Muhammad Nizar, 2018). Menurut Dinar Wahyudiniati (2017) menyatakan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Agus Sulistiyo, Agus Putranto, Sri Hartiyah (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Hidayatulloh (2020). Perbedaan penelitian Iqbal Hidayatulloh (2020) dengan penelitian ini adalah pada penggunaan variabel independen yang diteliti. Kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Hidayatulloh (2020) tersebut ditambahkan variabel independen lain yaitu kemampuan manajerial dan kompetensi SDM. Penambahan kemampuan manajerial sebagai variabel independen baru dengan alasan karena kinerja UMKM tidak terlepas dari kemampuan pelaku UMKM dalam melaksanakan kegiatan manajerial diantaranya seperti merencanakan, memberikan motivasi, kegiatan mengawasi, dan menilai kinerja pada usaha (Fahmi Yudan Gumilar dan Sisca Eka Fitria, 2019). Dengan memiliki ketrampilan manajerial diantaranya ketrampilan emosional, intelektual, kualitas mental, dan penguasaan teknologi maka akan meningkatkan kinerja pada usaha usaha (Fahmi Yudan Gumilar dan Sisca Eka Fitria, 2019). Penambahan kompetensi SDM sebagai variabel independen baru dengan alasan karena kompetensi SDM merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja UMKM. Kinerja UMKM harus disertai dengan pengembangan usahanya, namun demikian pengembangan UMKM harus disertai dengan pengembangan SDM dalam berbagai aspek. Kualitas SDM diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti knowledge, skill, dan ability dalam berwirausaha (Ardiana, 2010 dalam Dinar Wahyudiniati, 2017).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Banjarnegara yang masih terkendala dalam meningkatkan kinerjanya. Maka pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banjarnegara?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banjarnegara?
3. Apakah kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banjarnegara?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banjarnegara?
5. Apakah kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banjarnegara?

Kajian Pustaka

a. Pengertian UMKM

UMKM merupakan jenis usaha yang paling banyak dilakukan di Indonesia. Di Indonesia sendiri badan yang menaungi UMKM adalah Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kementerian KUKM) dan tentunya kriteria UMKM di setiap negara memiliki perbedaan, karena bergantung pada kondisi ekonomi suatu negara. Di Indonesia sendiri definisi UMKM tercantum dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2008.

Pengertian UMKM berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu:

- 1) Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan ataupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagaimana telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.
- 2) Usaha kecil merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang bukan cabang atau anak perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian secara langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang sesuai dengan kriteria yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.
- 3) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan cabang atau anak perusahaan yang menjadi bagian baik dari usaha kecil maupun usaha besar baik secara langsung dan secara tidak langsung dengan keuntungan bersih dari total penjualan tahunan seperti yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2008.

Definisi UMKM dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2008 tersebut dijelaskan sebagai: "Sebuah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu". Undang-Undang tersebut menjelaskan kriteria UMKM menggunakan dua acuan penting, yaitu aset dan omset tahunan.

b. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah hasil atas kerja yang dicapai secara keseluruhan serta dibandingkan dengan hasil kerja, target, dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Dinar Wahyudiati, 2017). Kinerja dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan dari sebuah usaha yang berhubungan kuat dengan strategi organisasi untuk mencapai tujuan dari pekerjaannya dan dapat memberikan kontribusi pada ekonomi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan dengan melakukan pengukuran kinerja, perusahaan akan mampu untuk mempertahankan kualitas dan standar dari perusahaan yang nantinya akan mampu bertahan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Maka dari itu perusahaan perlu mengevaluasi kinerja perusahaannya karena sangat penting untuk dilakukan. Melalui pengukuran kinerja maka akan diketahui posisi kesulitan dan hambatan yang dihadapi, kemudian akan dapat segera dianalisis dan diperbaiki sehingga mendapatkan kinerja yang lebih meningkat dan lebih baik untuk kedepannya.

c. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kajian yang menyeluruh guna menghilangkan berbagai macam hambatan terkait penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat (Wira Iko Putri Yanti, 2019). Inklusi keuangan merupakan kondisi dimana setiap kalangan masyarakat memiliki akses pada berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara lancar, tepat waktu, dan aman dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat (Presiden Joko Widodo, 2016).

Keberhasilan UMKM dalam menjalankan bisnisnya kadang terhambat oleh akses pembiayaan ke lembaga keuangan. Masalah akses pembiayaan usaha disebabkan karena tidak semua UMKM mendapatkan pelayanan jasa keuangan karena aturan yang ketat dan keterbatasan akses ke lembaga keuangan. Ketidakmampuan mengakses layanan keuangan dapat memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan dan kesuksesan UMKM yang ada (Septiani dan Wuryani, 2020).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan upaya yang dilakukan kepada masyarakat untuk meniadakan hambatan dalam pemanfaatan layanan jasa keuangan dengan biaya terjangkau. Masyarakat sering mengalami kesulitan dalam mengakses lembaga keuangan dikarenakan sulitnya persyaratan dari bank yang membuat pelaku usaha tidak dapat mengakses keuangan untuk modal usahanya. dalam meningkatkan kinerja keuangan dan partisipasi dari masyarakat didalam perekonomian akan lebih baik jika persyaratan yang lebih sederhana dan akses yang lebih luas dari lembaga keuangan.

d. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Menurut Aribawa (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai tentang produk, pemahaman resiko pada pelanggan, serta literasi keuangan yang baik pada masyarakat akan meningkatkan pemasukan pajak bagi pemerintah untuk memaksimalkan pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan untuk mengetahui, menyikapi dan mengambil keputusan yang tepat yang berkaitan dengan hal keuangan (Muhammad Rizki Achirlita, 2021).

Literasi keuangan bagi UMKM adalah kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, pengelolaan utang dan penyusunan anggaran (Amri & Iramani, 2018). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan disebut sebagai pengetahuan akan kondisi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh terhadap suatu usaha.

e. Kemampuan Manajerial

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Kemampuan manajemen merupakan sekumpulan keahlian dan kompetensi baik secara administratif maupun operasional dalam periode tertentu (Suci, 2009 dalam Siwa Dinesh, 2017). Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan unruk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Winardi, 2000 dalam Fahmi Yudan Gumilar dan Sisca Eka Fitria, 2019).

Hampir sama dengan pendapat yang dikemukakan Winardi, bahwa kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian (Siagian P. Sondang, 2007 dalam Siwa Dinesh, 2017). Kemampuan manajerial didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Stoner, 2009 dalam Lukmanul Hakim, Suchatiningsih, Dian Wisiska Prajanati, 2019).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kegiatan diantaranya seperti merencanakan, mengorganisasi, memberikan motivasi, kegiatan mengawasi dan menilai serta memiliki ketrampilan manajerial diantaranya ketrampilan emosional, intelektual, kualitas mental dan penguasaan teknologi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

f. Pengetahuan Akuntansi

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuata keputusan (Irfan Maulana, 2017). Sedangkan menurut Hastyorini, Irim Rismi, dkk (2018) akuntansi adalah proses mengukur, mencatat, mengidentifikasi, dan menyajikan informasi keuangan secara jelas dan sistematis dari data keuangan perusahaan atau perorangan yang dinyatakan dalam aturan mata uang untuk mengambil keputusan.

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu pemilik atau manajer UMKM yang sistematis tentang seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih antara beberapa alternatif oleh pihak manajemen (Rudiantoro, 2012). Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Sitorus, 2017).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan ilmu yang dimiliki oleh seseorang dari suatu objek tentang pengakuntansian seperti melakukan peringkasan, pengukuran, pencatatan transaksi untuk mengambil keputusan secara jelas dan tepat.

g. Kompetensi SDM

Kompetensi merupakan bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai pekerjaan dan tugas pekerjaan (Yati, 2009 dalam Dinar Wahyudiniati, 2017). Kompetensi seorang individu merupakan sesuatu yang melekat dalam dirinya yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerjanya. Sesuatu yang dimaksud bisa menyangkut motif, konsep diri, sifat, pengetahuan maupun kemampuan atau keahlian (Dinar Wahyudiati, 2017).

SDM adalah aset yang paling penting dalam sebuah perusahaan atau organisasi, SDM bisa menjadi potensi jika dikelola dengan baik dan benar, tetapi akan menjadi beban apabila salah kelola (Dinar Wahyudiati, 2017 dalam Agus Sulistiyo, Agus Putranto, Sri Hartiyah, 2022).

Dari semua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan maupun karakteristik kepribadian yang dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerjanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS dengan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji F, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Banjarnegara dengan jumlah 28.187, teknik pengambilan sampel menggunakan metode Random Sampling dan rumus Taro Yamane, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel responden.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.1
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.819	.663		1.236	.220
	Inklusi Keuangan	.209	.073	.220	2.874	.005
	Literasi Keuangan	.216	.075	.230	2.873	.005
	Kemampuan Manajerial	.183	.062	.143	2.948	.004
	Pengetahuan Akuntansi	.302	.064	.348	4.685	.000
	Kompetensi SDM	.134	.067	-.117	2.012	.047

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,819 + 0,209 X_1 + 0,216 X_2 + 0,183 X_3 + 0,302 X_4 + 0,134 X_5 + 0,783$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta sebesar 0,819 (positif) menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel yang meliputi inklusi keuangan, literasi keuangan, kemampuan manajerial, pengetahuan akuntansi, dan kompetensi SDM bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja UMKM adalah sebesar 0,819.
- 2) Berdasarkan tabel 4.1 untuk pengaruh inklusi keuangan memiliki koefisien 0,209 dan nilai signifikansi 0,005. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM diterima. Artinya semakin mudahnya pelaku UMKM mengakses layanan lembaga keuangan untuk modal usahanya, maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- 3) Berdasarkan tabel 4.1 untuk pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki koefisien 0,216 dan nilai signifikansi 0,005. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H2 yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM diterima. Artinya semakin pelaku UMKM meamahami mengenai pengelolaan keuangan, maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- 4) Berdasarkan tabel 4.1 untuk pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM memiliki koefisien 0,183 dan nilai signifikansi 0,004. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H3 yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM diterima. Artinya semakin pelaku UMKM memiliki kemampuan

manajerial yang kompeten, maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- 5) Berdasarkan tabel 4.1 untuk pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM memiliki koefisien 0,302 dan nilai signifikansi 0,000. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H4 yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM diterima. Artinya semakin pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- 6) Berdasarkan tabel 4.1 untuk pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM memiliki koefisien 0,134 dan nilai signifikansi 0,047. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H5 yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM diterima. Artinya semakin pelaku UMKM memiliki sumber daya manusia yang kompeten, maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM atau H1 diterima. Artinya semakin mudah pelaku UMKM mengakses layanan lembaga keuangan untuk modal usahanya, maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wira Iko Putri Yanti (2019) dan penelitian Iqbal Hidayatulloh (2020) yang membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap positif kinerja UMKM.

Inklusi keuangan yang baik akan membuat para pelaku UMKM dapat meningkatkan usahanya yang dapat memengaruhi kinerja usaha yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara sudah mendapatkan kemudahan dalam mengakses layanan lembaga keuangan untuk modal usaha, sehingga akan meningkatkan kinerja usaha.

Contohnya pada UMKM Peternakan Kambing milik Bapak Muswadi yang pada awalnya kekurangan permodalan melakukan upaya untuk mendapatkan bantuan permodalan dari pihak berbagai pihak (keluarga atau teman) dan mengupayakan pinjaman diperbankan, sehingga upaya tersebut membuat usahanya dapat terus melakukan keberlanjutan usahanya. Hal ini membuktikan bahwa inklusi keuangan dapat memengaruhi kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM atau H2 diterima. Artinya semakin pelaku UMKM memahami mengenai pengelolaan keuangan, maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Hidayatulloh (2020) dan Muhammad Rizki Achirlita (2021) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Literasi keuangan yang baik akan membuat para pelaku UMKM dapat mengambil berbagai keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya yang berkaitan dengan keberhasilan dan keberlangsungan usaha yang dapat memengaruhi kinerja usaha yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara dapat mengelola keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam penggunaan layanan keuangan dalam menjalankan usaha, sehingga akan meningkatkan kinerja usaha.

Contohnya pada UMKM Warung Stasiun pemilik usaha menuturkan bahwa dijamin sekarang ini juga harus pandai mengatur keuangan. Dari hal tersebut perlunya pengetahuan mengenai literasi keuangan akan sangat penting dalam menjalankan usaha, karena literasi keuangan akan mendukung dalam pengambilan keputusan keuangan yang sifatnya kompleks dan literasi keuangan tersebut menjadi salah satu pendukung untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM atau H3 diterima. Artinya semakin pelaku UMKM memiliki kemampuan manajerial yang kompeten, maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekaputri, dkk (2018) dan Fahmi Yudan Gumilar, Siska Eka Fitria (2019) yang membuktikan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Kemampuan manajerial yang kompeten adalah kemampuan mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kinerja usaha seperti meningkatkan pertumbuhan dan profit usaha. Dengan kemampuan manajerial yang memadai pelaku UMKM diharapkan dapat mengatasi segala permasalahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara memiliki kemampuan manajerial yang kompeten dalam menjalankan usahanya, seperti merencanakan, mengorganisasi, mengawasi serta memiliki ketrampilan emosional, intelektual, kualitas mental yang dapat meningkatkan kinerja usaha.

Contohnya pada UMKM Saung Bu Mansyur memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam menjalankan usaha, karena kemampuan manajemen merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Namun juga ada sebagian responden yang menyatakan bahwa kemampuan manajemen yang mereka miliki sekarang ini masih belum sebaik dengan para pesaingnya, misalnya perubahan-perubahan lingkungan yang terkait dengan usaha, maka diharapkan kepada para pelaku UMKM lainnya untuk meningkatkan kepedulian terhadap perubahan yang terjadi sehingga proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM atau H4 diterima. Artinya semakin pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2017) dan Novia Amanda Lestari, Siti Hamidah Rustiana (2019) yang membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengetahuan akuntansi yang baik adalah pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM yang dapat memberikan banyak manfaat dalam penggunaan akuntansi sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan kualitas yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara memiliki pengetahuan akuntansi yang baik tentang bagaimana pencatatan transaksi keuangan dan pelaporan dengan sistem pencatatan teratur dan sistematis yang dapat meningkatkan kinerja usaha.

Contohnya pada UMKM Rumah Mocaff melakukan pencatatan setiap terdapat keluar dan masuknya kegiatan transaksi dan arus kas perusahaan, serta dapat membuat laporan keuangan atas kegiatan usahanya menggunakan sistem perangkat yang dimiliki, sehingga dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak calon investor dan kreditur untuk mempermudah masuknya permodalan. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi dapat memengaruhi kinerja UMKM.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM atau H5 diterima. Artinya semakin pelaku UMKM memiliki kompetensi SDM yang kompeten dari segi pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan dalam berkerja, maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinar Wahyudiniati (2019) dan Agus Sulistiyo, Agus Putranto, Sri Hartiyah (2022) yang membuktikan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Sumber daya manusia yang kompeten adalah sumber daya manusia yang kompeten dari segi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam bekerja. Maka akan memberikan tingkat produktivitas yang baik pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Banjarnegara memiliki sumber daya manusia yang kompeten maka akan lebih mudah untuk mengambil keputusan yang tepat, sehingga keputusan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja usaha.

Contohnya pada UMKM BarberDhop memiliki sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi tinggi dan sertifikasi di bidang barber, maka kinerja UMKM mereka begitu baik, dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan jumlah konsumen dan pendapatan perbulannya, karena kompetensi SDM merupakan nilai utama yang akan membatu UMKM untuk beroperasi dengan sukses dan mendapat kinerja yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, kemampuan manajerial, pengetahuan akuntansi, dan kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Banjarnegara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM atau (H1 diterima). Artinya semakin mudahnya pelaku UMKM mengakses layanan lembaga keuangan untuk modal usahanya, maka akan meningkatkan kinerja UMKM.
- 2) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM atau (H2 diterima). Artinya semakin pelaku UMKM memahami mengenai pengelolaan keuangan, maka akan meningkatkan kinerja UMKM.
- 3) Kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM atau (H3 diterima). Artinya semakin pelaku UMKM memiliki kemampuan manajerial yang kompeten, maka akan meningkatkan kinerja UMKM.
- 4) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM atau (H4 diterima). Artinya semakin pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, maka akan meningkatkan kinerja UMKM.
- 5) Kinerja UMKM atau (H5 diterima). Artinya semakin pelaku UMKM memiliki kompetensi SDM yang kompeten dari segi pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan dalam berkerja, maka akan meningkatkan kinerja UMKM.

Referensi

- Amri, A. F., & Iramani. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di surabaya. 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522>
- Agus Sulistiyo, Agus Putranto, Sri Hartiyah (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Inovasi Produk, Dan Akses Pemasaran 106 Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Wonosobo. *Jamasy: ISSN: 2809-7580 Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah Volume 2 Nomer 1, 2022*
- Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Banjarnegara (2020)
- Dinesh Siwa (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis, Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Kuliner Pagaruyung Medan. Skripsi
- Ekaputri, S., Sudarwanto, T., & Marlina, N. (2018). Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan, dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Logam Skala Mikro. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol 9, No. 1
- Hidayatulloh Iqbal (2020) Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Tegal. Skripsi
- Muhammad Rizki Achirlita (2021) Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja Umk (Studi Kasus Pada UMK di DKI Jakarta). Skripsi
- Maulana, Irfan (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung). Universitas Pasundan.
- Nizar Muhamad (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan Dan Pemasaran Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Sari Apel Di Kecamatan Tukur. VOL 7 NO 1
- Novia Amanda Lestari, Siti Hamidah Rustiana (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. Pusat Inkubasi Bisnis dan Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Jakarta Baskara : *Journal of Business and Entrepreneurship Volume 1 No. 2 Bulan April Tahun 2019*
- Nurfaindha, A., & Yanto, H. (2022). Determinan Implementasi Informasi Akuntansi Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Banjarnegara. *Pemilik: Riset Dan Jurnal Akuntansi* ,6(1), 1003-1015.
- Rakhmawan Wawan (2019). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Tegal. Skripsi
- Sitorus, Saut Djosua Henrianto (2017), Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi

- Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan, AtTawassuth, Vol. II, No.2, 2017: 413 – 436.
- Soetiono, K. S. S. C. (2018). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. PT Raja Grafindo Persada.
- Saputri, M. A. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Skripsi.
- Wahyudiati, D. (2017). Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Kasongan. Skripsi.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(1).
- Yudan Gumilar Fahmi, Eka Fitria Sisca (2019). Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Sentra Industri Pengolahan Kayu di Jl. Terusan Pasirkoja Kota Bandung). e-Proceeding of Management : Vol.6, No.1 April 2019 | Page 362 ISSN : 2355-9357